

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai pembelajaran Sejarah dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap kemampuan berpikir kritis sejarah siswa di SMA Negeri 3 Medan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis sejarah siswa kelas Ekperimen yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) memperoleh Rata-Rata 61.
2. Kemampuan berpikir kritis sejarah siswa kelas Kontrol yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Konvensional Memperoleh Rata-Rata 52,40.
3. Nilai Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis Sejarah pada kelas Eksperimen selalu lebih tinggi dibanding kelas Kontrol, maka Kemampuan berpikir kritis Sejarah siswa dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis sejarah siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis sejarah siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penulis dalam penelitian ini, ada beberapa saran dari penulis terkait penelitian ini, di antaranya:

1. Guru dapat menjadikan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sebagai alternatif dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sejarah siswa, sehingga tujuan belajar mudah tercapai.
2. Sekolah memberikan dukungan dalam memaksimalkan sarana dan prasarana sekolah agar guru dapat menerapkan berbagai jenis metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, seperti: memberikan pelatihan tentang model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji seberapa besar pengaruh masing-masing tahapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis sejarah